

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Tujuan penelitian kuantitatif untuk mengembangkan dengan menggunakan model matematis, dan teori-teori yang berhubungan dengan suatu fenomena yang diteliti. Objek pada penelitian ini adalah 10 Provinsi di Indonesia yang termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). 10 Provinsi tersebut diantaranya adalah Bangka Belitung (Tanjung Kelayang), Jawa Tengah (Candi Borobudur), Maluku Utara (Morotai), Nusa Tenggara Timur (Pulau Komodo-Labuan Bajo), Sulawesi Tenggara (Taman Nasional Wakatobi), DKI Jakarta (Kepulauan Seribu), Sumatera Utara (Danau Toba), Jawa Timur (Bromo Tengger Semeru), Nusa Tenggara Barat (Mandalika Lombok), dan Banten (Tanjung Lesung). Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen: Kesejahteraan Masyarakat (Z)
2. Variabel Intervening (Mediasi): Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y)
3. Variabel Independen:

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WM)

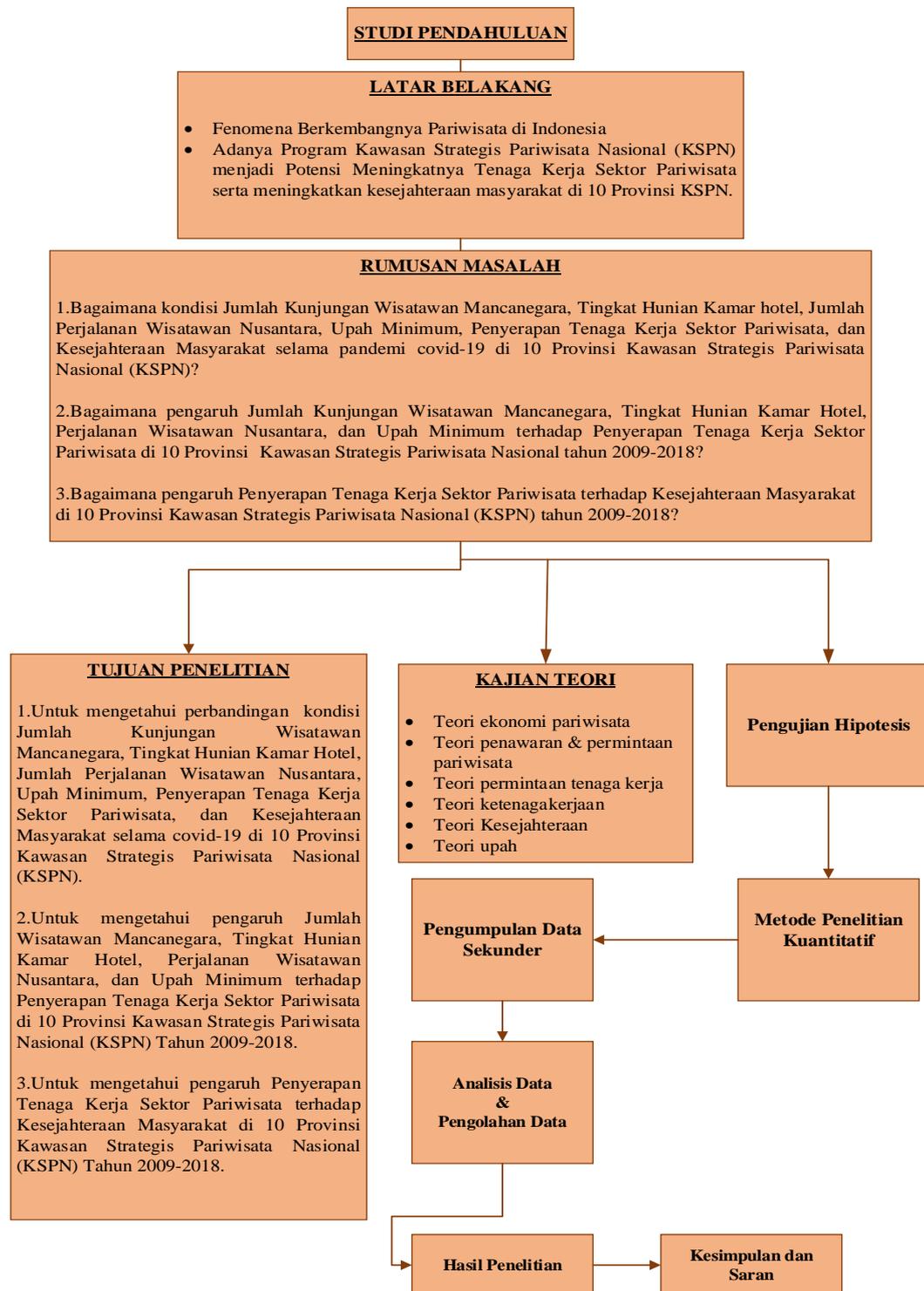
X_2 = Tingkat Hunian Kamar Hotel (TPK)

X_3 = Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (WN)

X_4 = Upah Minum (UM)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menunjukkan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan bagan yang menggambarkan langkah-langkah dalam proses penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Z)

(Sugiono, 2015) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat.

2. Variabel Intervening (Y)

(Sugiono, 2014) menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening/mediasi merupakan variabel pelantara yang terletak pada variabel independent dan dependen. Sehingga, variabel independen tidak langsung berpengaruh berubahnya variabel dependen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

3. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

(Sugiono, 2015) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada hubungan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat hunian kamar hotel, jumlah perjalanan wisatawan nusantara, dan upah minimum.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

(Sugiono, 2015) menyatakan bahwa operasional variabel adalah suatu nilai objek yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menemukan informasi

kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan sifat-sifat atau makna variabel yang sedang diteliti. Berikut ini tabel operasional variabel pada penelitian:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
1	Dependen	Kesejahteraan Masyarakat	Kondisi terpenuhinya kebutuhan sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat agar mampu mengembangkan dirinya.	PDRB Perkapita
2	Intervening	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	Jumlah penduduk bekerja, yang terserap di sub sektor hotel dan akomodasi pariwisata lainnya yang ada pada setiap provinsi KSPN.	Orang
2	Independen	Jumlah Kunjungan	Jumlah orang yang melakukan kunjungan wisata	Orang

		Wisatawan Mancanegara	ke provinsi yang termasuk KSPN, yang berasal dari luar negeri (asing).	
	Independen	Tingkat Hunian Kamar Hotel	Jumlah kamar yang telah disewakan/dihuni dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia di hotel tiap provinsi yang termasuk KSPN.	Persen
	Independen	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara	Jumlah orang yang melakukan kunjungan/perjalanan wisata ke provinsi yang termasuk KSPN, yang berasal dari dalam negeri (<i>domestic</i>).	Orang
	Independen	Upah Minimum	Upah yang ditetapkan pemerintah yang diberikan untuk tenaga kerja secara minimum	Rupiah/bulan

			regional, sektor regional maupun sektoral.	
--	--	--	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder kuantitatif. Adapun sumber data-data sekunder pada penelitian ini dengan studi pustaka yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF), Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Metode Analisis Jalur

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur. (Retherford, Robert D., 1993) menyatakan bahwa analisis jalur adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda, jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Pada penelitian ini hubungan antar variabel dibentuk dalam fungsi persamaan sebagai berikut:

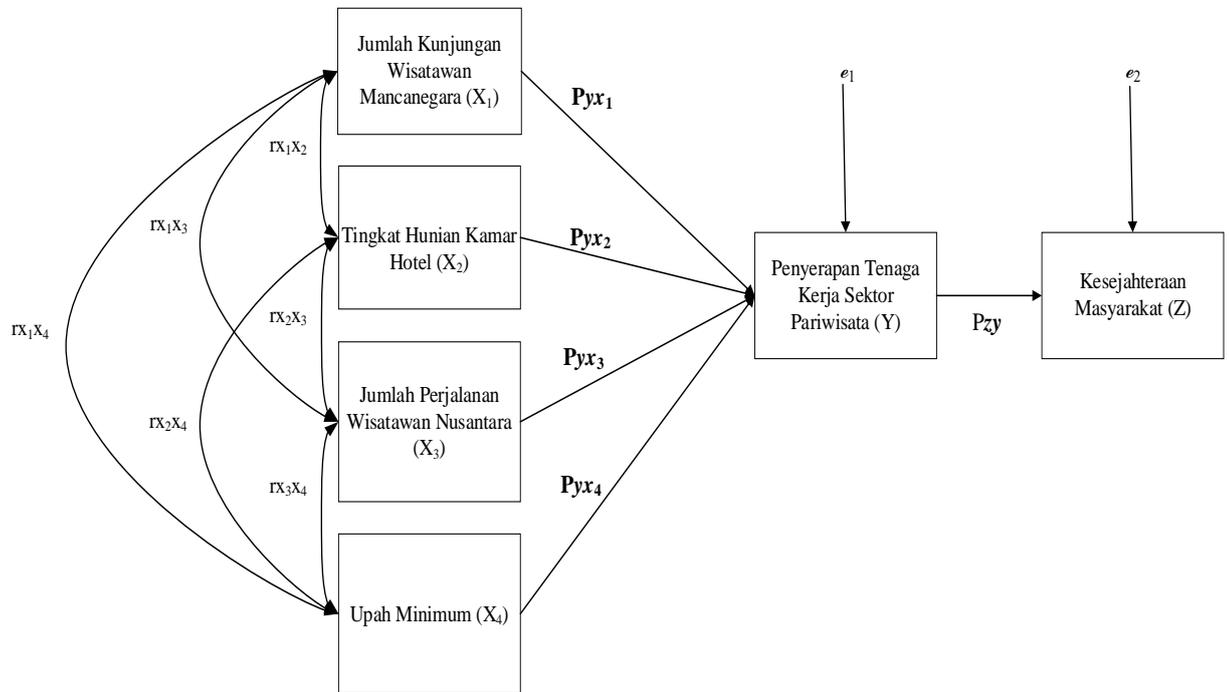
Persamaan jalur sub-struktur I:

$$Y_{it} = \beta_{yx1}X_{1it} + \beta_{yx2}X_{2it} + \beta_{yx3}X_{3it} + \beta_{yx4}X_{4it} + e_1$$

Persamaan jalur sub struktural II:

$$Z_{it} = \beta_{zy}Y_{it} + e_2$$

Berikut model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Model Analisis Jalur

Keterangan:

- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Orang)
- X_2 = Tingkat Hunian Kamar Hotel (Persen)
- X_3 = Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)
- X_4 = Upah Minimum (Rupiah/Bulan)
- Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Orang)
- Z = Kesejahteraan Masyarakat (PDRB Perkapita)
- P = Koefisien masing-masing variabel

- P_{yx1} = Koefisien jalur Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata
- P_{yx2} = Koefisien jalur Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata
- P_{yx3} = Koefisien jalur Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata
- P_{yx4} = Koefisien jalur Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata
- P_{zy} = Koefisien jalur Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat
- r_{x_1, x_2, x_3, x_4} = Koefisien korelasi antara variabel independen
- i = 10 Provinsi di Indonesia yang Termasuk Kedalam KSPN
- t = Tahun 2009-2018
- e_1, e_2 = Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Berdasarkan diagram jalur diatas, terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh langsung ialah pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui pelantara variabel intervening. Pengaruh tidak langsung ialah pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Sedangkan pengaruh total adalah pengaruh yang diperoleh

dari hasil penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berikut dapat dilihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung:

1. Pengaruh Langsung

Hasil dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat hunian kamar hotel, jumlah perjalanan wisatawan nusantara, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Dan hasil dari penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan dilihat sebagai berikut:

a. $X_1, X_2, X_3, X_4 \longrightarrow Y: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}, \rho_{yx_3}, \rho_{yx_4}$

b. $Y \longrightarrow Z: \rho_{zy}$

c. $Z \longrightarrow e$

2. Pengaruh Tidak Langsung

Hasil dari pengaruh tidak langsung sub-struktur I:

A. Jumlah wisatawan mancanegara melalui tingkat hunian kamar hotel, jumlah perjalanan wisatawan nusantara, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

B. Tingkat hunian kamar hotel melalui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

C. Jumlah perjalanan wisatawan nusantara melalui jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian kamar hotel, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

D. Upah minimum melalui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat hunian kamar hotel dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

Dilihat pengaruh tidak langsung sub-struktur I sebagai berikut:

a. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y:

1) $X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$

2) $X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

3) $X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y:

1) $X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$

2) $X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

3) $X_2 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$

c. Pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Y:

1) $X_3 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$

2) $X_3 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$

3) $X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$

d. Pengaruh tidak langsung X_4 terhadap Y:

1) $X_4 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$

2) $X_4 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$

3) $X_4 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$

3.5.2 Metode Analisis Data Panel

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi jalur data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan data *cross section*. *Cross section* tersebut dapat berupa suatu perusahaan, wilayah, provinsi, dan negara, sedangkan *time series* berupa runtun waktu tertentu. Sehingga dengan menggunakan data panel dapat menangkap karakteristik antar individu dan antar waktu yang bisa saja berbeda. Analisis regresi dengan menggunakan data panel mempunyai keuntungan, yaitu data panel mampu membuktikan validitas teori-teori ekonomi, estimasi penaksiran, dan menghitung nilai estimasi hubungan antar variabel *dependen* dan variabel *independen* yang memprediksi variabel tersebut dimasa yang akan datang.

3.6 Pengujian Statistik

Uji statistik diperlukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji hipotesis pada penelitian ini terdapat uji t dan uji F. Uji t adalah pengujian untuk mengetahui hubungan antar variabel secara parsial. Sedangkan uji F adalah pengujian untuk mengetahui hubungan antar variabel secara simultan. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan hipotesis yaitu:

3.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) secara individual terhadap variabel terikat (*variabel dependen*). Hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- H_1 = Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. t-statistik < t-tabel artinya H_0 diterima, maka variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. t-statistik > t-tabel artinya H_0 ditolak, maka variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan sebagai berikut:

- H_0 = Secara simultan variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- H_1 = Secara simultan variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. F-statistik < F-tabel artinya H_0 diterima, maka variabel bebas secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. F-statistik > F-tabel artinya H_0 ditolak, maka variabel bebas secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (*independen*) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (*dependen*). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square (R^2), nilai koefisien determinasi yang tinggi artinya semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0 dan 1, jika nilai mendekati 1 artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat cukup terbatas dan kurang baik (Ghozali, Imam, 2016)